

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu wawancara, dokumen, maupun observasi yang penulis lakukan, maka penulis akan menganalisis dengan sistem deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara rinci data-data tersebut, alasan digunakan sistem deskriptif kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengtesan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, menjelaskan gejala, kaitan hubungan antara segala sesuatu yang diteliti.

Untuk menganalisis permasalahan ini, maka peneliti akan menghubungkan dengan hasil observasi, wawancara, dokumen, yang didapat dilapangan. Adapun pelaksanaan penelitian yang berjudul *Analisis Kecerdasan Jamak Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin* yang dilaksanakan pada tanggal 19 September – 26 September 2018. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin

1. Deskripsi Observasi Penelitian

Rincian Kegiatan Penelitian

Tahapan		Kegiatan
Observasi	Kamis, 19 September 2018	<ul style="list-style-type: none">• Menyerahkan surat izin penelitian dari kampus kepada Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin yang diwakilkan kepada Waka Kurikulum MAN 1 Banyuasin dan menentukan jadwal penelitian.• Melakukan konsul dengan Wakil Kesiswaan dan Wakil Kurikulum mengenai jadwal penelitian.• Observasi dilakukan secara langsung mengenai lingkungan sekolah dan kelas untuk melihat proses pembelajaran dan aktivitas dilingkungan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin

Tabel 6: Rincian Kegiatan Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan izin dari waka kurikulum Ibu Lisliana S. Ag atas persetujuan Kepala Madrasah Ibu Nely Septiana, M. Pd.i untuk melakukan penelitian di MAN 1 Banyuasin. Peneliti dengan berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling Ibu Winda dan Ibu Desy. Peneliti di izinkan melakukan penelitian selama 1 minggu dengan mengatur beberapa pertemuan yang disepakati bersama informan penelitian.

2. Deskripsi Wawancara Penelitian

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid tentang bagaimana kecerdasan jamak yang ada pada siswa dan kecerdasan apa yang dominan pada siswa, kecerdasan yang dominan pada diri siswa serta faktor apa sajakah yang mempengaruhi kecerdasan terhadap siswa tersebut..

Nama :
Alamat :
Mata Pelajaran :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Waktu :

Pertanyaan Peneliti kepada Informan Penelitian

No	Identifikasi tentang Kecerdasan Jamak terhadap siswa di MAN 1 Banyuasin
1.	Apakah semua guru di MAN1 Banyuasin memiliki latar belakang pendidikan keguruan?
2.	Hal apa yang dilakukan guru di MAN 1 Banyuasin ini untuk mengenali kecerdasan yang ada pada siswa ?
3.	Apa yang ibu gunakan dalam hal untuk menyesuaikan kurikulum pada siswa dengan 13 macam kecerdasan ?
4.	Bagaimana keadaan guru di MAN1 Banyuasin?

5.	Upaya apa yang dilakukan MAN 1 Banyuasin untuk melayani kecerdasan jamak pada siswa?
6.	Apa arahan dari Ibu selaku Kepala Madrasah disini untuk proses belajar mengajar?
7.	Bagaimana upaya Ibu untuk mengembangkan potensi kecerdasan pada siswa di MAN 1 Banyuasin? Khususnya pada kecerdasan linguistik dan kinestetik?
8.	Menurut Ibu kelas mana yang paling dominan ataupun paling menonjol pada kecerdasan linguistik maupun kecerdasan kinestetik?
9.	Bagaimana menurut ibu selaku guru BK untuk melihat potensi yang ada pada siswa dalam proses pembelajaran?
10.	Apa langkah yang ibu gunakan untuk melihat kecerdasan yang ada pada diri siswa?
No.	Faktor Pendorong dan Penghambat Kecerdasan Jamak Pada Siswa di MAN 1 Banyuasin
11.	Adakah faktor yang membuat siswa lebih mendalami kecerdasan yang siswa itu miliki?
12.	Faktor apa saja?

13.	Menurut ibu selaku guru BK faktor apa sajakah yang berpengaruh besar untuk kecerdasan siswa?
14.	Adakah faktor eksternal yang berpengaruh dalam kecerdasan siswa ini?

Tabel 7: Pertanyaan Peneliti kepada Informan Penelitian

Menganalisis dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada instrumen penelitian terdapat tiga pertemuan yang disepakati antara peneliti dan informan penelitian antara lain:

Pertemuan pertama, wawancara dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 20 September 2018 yang dilakukan peneliti secara langsung kepada Wakil Kurikulum Ibu Lisliana S. Ag mengenai Bagaimana upaya I untuk mengembangkan potensi kecerdasan pada siswa di MAN 1 Banyuasin, khususnya pada kecerdasan linguistik dan kinestetik.



Gambar 1: Wawancara bersama Ibu Lisliana S.Ag

Pertemuan kedua, wawancara dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 21 September 2018 yang juga dilakukan peneliti secara langsung wawancara kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin Ibu Nely Septiana.



Gambar 2: Wawancara bersama Ibu Lisliana S.Ag

Pertemuan ketiga tanggal 24 September 2018 peneliti melakukan wawancara bersama Guru Akidah Akhlak yang sekaligus mengizinkan peneliti untuk memasuki kelas tersebut.



Gambar 3: Wawancara bersama waka Sarana dan Prasarana selaku guru mata pelajaran

Wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti bersama ketiga guru tersebut adalah untuk mengetahui tentang bagaimana Identifikasi tentang Kecerdasan Jamak terhadap siswa di MAN 1 Banyuasin, kecerdasan yang paling dominan pada diri siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat Kecerdasan Jamak Pada Siswa di MAN 1 Banyuasin. dalam penelitian ini guru Bimbingan Konseling merupakan informan penelitian utama karena guru merupakan orang yang utama dalam hal penelitian yang peneliti lakukan ini.

3. Deskripsi Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, tanggal 24 September 2018 berupa foto-foto lingkungan sekolah serta kegiatan yang ada di sekolah MAN 1 Banyuasin dengan bantuan guru-guru di MAN 1 Banyuasin untuk dapat dipergunakan seperlunya. Pada tanggal 1 Oktober 2018 peneliti mengambil surat balasan dari sekolah bahwa peneliti telah

melaksanakan penelitian yang di tanda tangan oleh Kepala Sekolah MAN 1 Banyuasin.





Gambar 4 : Kegiatan dilingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Banyuasin tanggal 19-26 September 2018. Peneliti kemudian melakukan analisis data sesuai dengan yang telah diperoleh peneliti saat pelaksanaan penelitian berlangsung, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

B. Pembahasan

1. Identifikasi Kecerdasan Jamak pada Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin

Identifikasi kecerdasan jamak pada siswa dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari siswa di dalam lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah. Sekarang ini telah banyak cara yang dikembangkan untuk mengidentifikasi kecerdasan jamak, baik yang disusun berdasarkan sistem komputerisasi maupun yang masih menggunakan cara tradisional dengan melakukan pengamatan terhadap kebiasaan orang.¹ Kecerdasan pada siswa merupakan langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan pembelajaran. Analisis kecerdasan siswa dilakukan dengan menganalisis tuntutan dan kebutuhan belajar siswa yang sangat beragam. Untuk mengidentifikasi kecerdasan jamak pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, peneliti memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan antara lain seperti mengamati kegiatan siswa di lingkungan sekolah tersebut.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai Kepala Sekolah tentang strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan

¹Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta : Kharisma Putra Kencana 2013) hal. 24

atau mengembangkan kecerdasan pada siswa di sekolah tersebut, berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah.²

Sebagai Kepala Sekolah saya memberikan arahan kepada guru-guru yang mengajar disekolah ini untuk lebih memperhatikan keadaan siswa di dalam kelas pada saat mengikuti proses pembelajaran, dan juga guru-guru disini saya tuntut untuk ikut serta dalam meningkatkan kecerdasan yang ada pada siswa.

Secara lebih rinci untuk melihat keadaan siswa di MAN 1 Banyuasin peneliti melihat dari kegiatan keseharian yang ada di sekolah yang di laksanakan pada tanggal 19 September 2018 tersebut, seperti halnya pada kegiatan muhadoroh akbar, yang mana dalam kegiatan muhadoroh akbar ini siswa maupun guru ikut serta dalam kegiatan ini, siswa bertugas di lapangan sebagai pelaksana, dalam kegiatan muhadoroh ini siswa diberikan tugas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rozalina selaku Wakil Kesiswaan ketika diwawancarai yakni:

Sebagai wakil kesiswaan di sekolah ini, upaya saya untuk mengembangkan potensi kecerdasan linguistik ialah dengan adanya suatu kegiatan yang bernama kegiatan muhadhoroh akbar yang dilakukan setiap hari Sabtu, pada saat kegiatan itu dimulai siswa dituntut untuk menampilkan bakat yang siswa miliki seperti halnya berpidato, berpuisi, bermain peran, menari, debat yang hanya menggunakan Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris, dalam kegiatan ini juga siswa dituntut untuk menggunakan 3 macam bahasa yakni Arab-Indonesia-Inggris, bukan hanya untuk mengembangkan kecerdasan pada

² Hasil Wawancara dengan Ibu Neli, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, tanggal 18 September 2018

siswa di MAN 1 Banyuasin khususnya pada kecerdasan yang anda teliti yaitu kecerdasan kinestetik dan juga kecerdasan linguistik, hal ini sekaligus membuat siswa lebih percaya diri dalam menampilkan sesuatu ke depan umum atau banyak orang.³

Disini peneliti melihat ketika siswa tampil dikegiatan muhadoroh tersebut, peneliti dapat mengambil atau menarik siswa yang pantas untuk peneliti wawancara, dalam kesempatan ini juga peneliti melihat ada kegiatan yang sesuai dengan yang akan peneliti teliti yaitu tentang analisis kecerdasan jamak pada siswa di MAN 1 Banyuasin yang mana pada kegiatan tersebut siswa menampilkan bakatnya antara lain seperti, berpidato, puisi, bermain peran, menari, menyanyi, debat, bermain drama seperti drama tentang perperangan, membuat kerajinan tangan yang simple, bermain alat musik, dan juga dalam hal ini tak hanya kegiatan itu saja yang ditampilkan oleh para siswa-siswi maupun guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin kegiatan muhadoroh akbar ini juga diwajibkan memakai bahasa Arab-Indonesia-Inggris. Jadi sesuai dengan apa yang peneliti teliti tentang kecerdasan kinestetik dan linguistik.

Setelah selesai dari acara muhadoroh akbar, siswa kembali menjalani rutinitas seperti biasa dilingkungan sekolah, ternyata ada kegiatan lain yang dilakukan di sekolah tersebut yakni menjalankan atau mengikuti ekstrakurikuler yang telah dipilih oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. Pada pukul 10:00 WIB siswa mulai memasuki wilayah atau kelas ekstakurikuler, dalam hal ini juga peneliti melihat ada kelas *English*

³ Rozalina, Waka Kesiswaan, (Wawancara, tanggal 19 September 2018)

Club, kelas Berbahasa Arab, kelas mengaji, pramuka, olahraga, dan hal lain sebagainya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa, yaitu pada BA, yang merupakan siswa kelas XI IPA III di MAN 1 Banyuasin. Menurutnya kecerdasan linguistik itu ialah kecerdasan yang berkenaan dengan kata-kata dan juga mampu mengatur kata-kata baik secara tulisan maupun lisan dan juga berkomunikasi dengan baik⁴.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan KA siswa kelas XI IPA III, menurutnya selain kecerdasan linguistik yang hanya cakap dalam berkata-kata, kecerdasan linguistik juga bisa dikembangkan melalui membaca Al-Qur'an ataupun buku, novel lainnya. Karena itu juga membuat siswa menjadi pandai dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yang ada pada diri siswa tersebut⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi kecerdasan pada siswa dapat dilihat dari karakteristik atau karakteristik yang ada pada masing-masing kecerdasan, seperti yang telah peneliti jelaskan bahwa dapat diidentifikasi melalui kegiatan pembelajaran dikelas maupun kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah tersebut.

⁴ BA, Siswa kelas XI IPA III MAN1 Banyuasin, *wawancara*, 20 September 2018.

⁵ KA, Siswa kelas XI IPA III MAN 1 Banyuasin, *wawancara*, 20 September 2018

2. Kecerdasan Jamak yang Paling Dominan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang berkenaan dengan kata-kata dan secara luas adalah kecerdasan yang menyangkut komunikasi, kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk menggunakan inti operasional bahasa dengan jelas. Aspek-aspek utama dari kecerdasan ini ialah komunikasi melalui membaca, menulis, mendengar, dan berbicara berdasarkan kunci kemampuan literasi. Sedangkan kecerdasan Kinestetik ialah kecerdasan yang mampu membuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Hal ini dapat dijumpai pada siswa yang unggul dalam hal cabang olahraga maupun pada seni tari.

Secara lebih rinci untuk mengetahui kecerdasan yang paling dominan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 khususnya pada kelas XI IPA 1 analisis faktor dominan kecerdasan pada siswa tersebut diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 September 2018 dikelas XI IPA III peneliti melihat bahwa ada 2 kecerdasan yang dominan pada siswa kelas XI IPA III seperti halnya pada kecerdasan kinestetik terdapat contoh yang dominan pada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa di MAN

1 Banyuasin. Sedangkan kecerdasan linguistik contohnya pada kegiatan kelas Bahasa. Seperti halnya peneliti mewawancarai Ibu Desi selaku Guru BK yang mengatakan bahwa, kalo yang paling dominan itu yaa tergantung kelasnya masing-masing, ada kelas yang menonjol pada kinestetik, ada yang paling dominan ke kecerdasan linguistik macam-macam lah, kalo untuk kelas sebelas yaa pukul rata karena tidak bisa di kategorikan hanya punya 1 kecerdasan⁶

Adapun menurut Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin yang juga sempat diwawancarai ada beberapa hal untuk mengenali kecerdasan yang ada pada siswanya tersebut antara lain sebagai berikut. Hal yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk mengenali kecerdasan siswa adalah dengan melihat kegiatan keseharian siswa di lingkungan sekolah⁷. Dijelaskan oleh Ibu Desy Ratnasari selaku Guru Bimbingan Konseling bahwa untuk melihat kecerdasan yang dominan pada anak bisa menggunakan berbagai macam metode, model, maupun media pembelajaran dengan menyesuaikan kecerdasan siswa khususnya pada kelas XI IPA III⁸. Seperti yang dikatakan kepala madrasah ibu Nelly yaiut, cara memadukan atau menyesuaikan kurikulum dengan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan

⁶ Desi R, Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Banyuasin, *wawancara*, 21 September 2018

⁷ Nelli, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, Pangkalan Balai *Wawancara*, 21 September 2018

⁸ Desi R, Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Banyuasin, *wawancara*, 21 September 2018

jamak yaitu dengan menyesuaikan model, metode, media pembelajaran dengan kecerdasan jamak pada siswa⁹.

Sama halnya dengan yang dikatakan guru Bimbingan Konseling Ibu Desy¹⁰

Dalam hal ini langkah-langkah yang digunakan oleh guru BK di sekolah ini ialah melihat aktivitas siswa di dalam lingkungan sekolah, dan juga melihat bakat dan minat apa yang paling menonjol pada siswa tersebut, jika guru BK telah mengetahui hal tersebut, guru BK akan menarik siswa untuk lebih mengembangkan bakat, minat atau kelebihan yang ada pada diri siswa tersebut.

Dari observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yaitu , UTA, BA, AN dan IK siswa-siswi kelas XI IPA III mengenai kecerdasan kinestetik, adapun hasil wawancara akan diuraikan sebagai berikut. Narasumber UTA mengatakan, bahwa

Kecerdasan kinestetik ialah kecerdasan yang berhubungan langsung dengan anggota atau gerak tubuh, bisa juga dikaitkan dengan olahraga , tarian pokoknya yang berhubungan dengan gerak badan. Adapun karya yang pernah saya bikin sendiri seperti membuat kerajinan tangan tas dari bahan tali, saya belajar membuat kerajinan tangan tersebut karena kebetulan saya suka melihat video yang ada di instagram seperti video tentang membuat kotak pensil dari bahan bekas.¹¹

⁹ Nelli, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, Pangkalan Balai *Wawancara*, 21 September 2018

¹⁰ Desy Ratna Sari, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, Pangkalan Balai, *Wawancara*, 21 September 2018

¹¹ Ummu Triana Annisa, Siswi kelas XI IPA III Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, *Wawancara*, 22 September 2018

Demikian juga BA mengatakan

Kinestetik itu yang berhubungan dengan gerak tubuh, seperti aku kan mengikuti les tari sebenarnya saya pernah liat artikel tentang kecerdasan yang ada pada manusia, setelah saya lihat sepertinya saya cocok di kecerdasan kinestetik tetapi masuk juga di kecerdasan musikal karena memang saya merasa mempunyai suara yang cukup indah untuk bernyanyi, kalau tentang bermain peran saya suka, karena dengan metode bermain peran saya lebih leluasa dalam melakukannya apalagi jika pada materi pelajaran seni budaya, pernah ada metode untuk memainkan peran saya merasa senang sekali.¹²

Adapun menurut siswa yaitu AS dan IK siswa kelas XI IPA III mengenai kecerdasan linguistik. Menurut AS dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 September 2018 menyatakan bahwa:

Kecerdasan linguistik itu patokannya pada bahasa, kelancaran bahasa ataupun tutur kata yang benar baik secara lisan maupun tulisan, adapun pernah saya baca di sebuah majalah bahwa kecerdasan linguistik tidak hanya berlaku pada bahasa Indonesia saja, tetapi juga pada bahasa Asing, dalam hal ini juga saya menyukai pelajaran ataupun nyanyian lirik yang isinya tentang bahasa asing, bahasa asing yang saya maksud disini adalah bahasa Arab, kalau membaca Al-Qur'an itu saya suka karena selain faedahnya mendapatkan pahala juga memperlancar penyebutan huruf yang ada pada kitab Al-Qur'an tersebut atau biasa dikenal dengan sebutan makhrojul huruf, kalau komunitas itu saya hanya mengikuti komunitas kecil yang ada di Pangkalan Balai yaitu komunitas Rumah Aksara, disana bukan hanya untuk membaca buku tetapi juga mendapatkan banyak teman dan berbagi ilmu dengan teman baru, kalau tentang bosan atau tidaknya membaca buku saya tidak bosan, karena memang saya suka membaca buku, menurut saya

¹² Bintang Anatasyah, Siswi kelas XI IPA III Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, *Wawancara*, 22 September 2018

membaca buku itu banyak sekali manfaatnya selain tau akan hal yang ada di dunia juga untuk melatih kecepatan kita dalam membaca.¹³

Demikian pula IK juga mengatakan bahwa:

Kecerdasan linguistik itu yang berhubungan dengan gaya bahasa, dapat juga diartikan atau dicontohkan pada anak yang suka berbicara tetapi berbicaranya walaupun dengan intonasi yang tinggi dan cepat tetapi mudah diartikan oleh semua orang yang mendengarkannya, dan kecerdasan ini juga biasanya banyak memiliki kosa kata tak hanya kosa kata yang diucapkan dalam aktivitas sehari-hari, biasanya tau juga kata-kata resmi dari KBBI, kecerdasan ini juga biasanya suka merangkai kata.¹⁴

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang dominan pada kecerdasan kinestetik lebih mendalami kebidang olahraga ataupun yang berhubungan dengan gerak badan (*psikomotorik*) seperti pada wawancara yang telah peneliti teliti adanya dukungan dari pihak sekolah seperti ekstrakurikuler yang menunjang bakat atau kecerdasan yang ada pada masing-masing pribadi siswa, sama halnya dengan siswa yang dominan pada kecerdasan linguistik juga mendapatkan dukungan dari pihak sekolah sebagaimana yang telah dijelaskan pada wawancara yang telah peneliti teliti, diadakannya suatu organisasi ataupun juga ekstrakurikuler yang berhubungan dengan tata bahasa dan rangkai kata, biasanya untuk melatih bakat anak dalam bidang kecerdasan linguistik maupun kecerdasan kinestetik, pihak

¹³ Aan Saputra, siswa kelas XI IPA III Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, wawancara, 22 September 2018

¹⁴ I Kang Kurnia, siswa kelas XI IPA III MAN1 Banyuasin, wawancara, 22 September 2018

sekolah mengadakan kegiatan muhadhoroh akbar yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu dilingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin.

3. Faktor Yang Menumbuhkembangkan Kecerdasan Jamak Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Banyuasin menunjukkan sekolah ini berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, adapun faktor yang dapat menumbuhkembangkan kecerdasan kinestetik dan linguistik. Kecerdasan jamak dipengaruhi oleh 2 faktor utama yang saling terkait yaitu faktor keturunan/bawaan/genetik (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).

1. Faktor Bawaan dan Keluarga

Dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan. Menurut Ibu Winda ketika diwawancarai yakni:

Kebanyakan bakat ataupun kecerdasan yang dimiliki oleh siswa itu terjadi karena faktor yang ada pada diri mereka sendiri, maksudnya faktor bawaan yang alami dari diri siswa tersebut, seperti yang terjadi pada siswa yang bernama Ummu Triana Annisa kebetulan rumahnya tidak jauh dari rumah saya, saya lihat dari kegiatannya sehari-hari suka melakukan kegiatan-kegiatan yang aktif,

maksudnya ialah kegiatan olahraga, tapi tak hanya olahraga, siswa ini juga selalalu menjadi pemimpin senam di sekolah. ¹⁵

Demikian pula Ibu Desi di wawancarai menjelaskan bahwa :

Ibu Desi mengatakan bahwa selain dari faktor bawaan, biasanya siswa menjadi ahli didalam bidangnya itu juga karena pengaruh dari kedua orangtuanya, seperti misal contohnya siswa yang bernama Aan, dikenal dengan siswa yang ahli dalam bidang ceramah, karena jika diketahui dari latar belakang keluarga siswa ini, kedua orang tua dari siswa tersebut sudah biasa melakukan ceramah, pidato, khutbah ataupun yang ahli cakap didepan orang banyak. Dapat dipastikan bahawa siswa ini pandai berpidato ataupun ceramah karena sudah terbiasa mendengar orangtuanya dalam menyampaikan materi didepan banyak orang. ¹⁶

Dari wawancara yang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh dari kecerdasan kinestetik dan juga kecerdasan linguistik berpengaruh besar dari faktor bawaan dan juga faktor dari kedua orang tua, Aan mengaku bahwa dirinya menjadi pandai dalam merangkai kata ketika sedang berpidato maupun ceramah karena sering mendengar kedua orangtuanya menyampaikan materi. ¹⁷

Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dari bawaan ataupun dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga faktor dari dorongan kedua

¹⁵ Windha, Guru Bimbingan Konseling, (wawancara, tanggal 22 September 2018).

¹⁶ Desi Guru Bimbingan Konseling, (wawancara, tanggal 22 September 2018).

¹⁷ Aan Saputra, siswa kelas XI IPA III MAN 1 Banyuasin, (wawancara tanggal 22 September 2018)

orangtua sangat berpengaruh pada kebiasaan siswa dalam hal ini yakni dalam kecerdasan yang ada pada diri siswa tersebut.

2. Faktor Minat dan Pembentukan

Faktor pembentukan adalah keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Di sini dapat dibedakan antara pembentukan yang direncanakan, seperti dilakukan di sekolah atau pembentukan yang tidak direncanakan, misalnya pengaruh alam sekitarnya. Sedangkan dari faktor minat ialah mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.¹⁸

Ibu Desi juga menjelaskan bahwa selain dari pengaruh faktor bawaan dan juga dari keluarga, kecerdasan anak ada karena pengaruh dari apa yang pertama kali dilihat oleh siswa itu, kemudian kegiatan yang dilihat oleh siswa tersebut menimbulkan reaksi ingin ikut serta atau ingin melakukan hal yang dilihatnya, seperti siswa yang bernama Bintang pada awalnya siswa ini dikenal dengan siswa yang tidak suka dengan situasi yang ramai, tetapi ketika ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan di lingkungan sekolah, Bintang menjadi siswa yang berubah, berubah dalam artian yang dulunya dikenal introvert sekarang menjadi lebih berani dan tidak pemalu lagi, setelah saya sebagai Guru BK menanyakan kenapa siswa tersebut menjadi lebih berani, ternyata ada hal yang menarik

¹⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), hlm. 200

minat Bintang untuk mengikuti ekstrakurikuler yang bernama Pramuka dan sekaligus menjadi pemimpin dalam kegiatan lomba Simpahore.¹⁹

Demikian pula Ibu Windha juga menambahkan bahwa :

Selain faktor dari minat siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada disekolah ini, ada juga faktor yang membuat kecerdasan siswa menjadi lebih menonjol, yaitu faktor pembentukan, yang mana yang dimaksud dengan faktor pembentukan ini adalah siswa yang sudah tau bahwa ia pandai ataupun cakap dalam merangkai kata seperti siswa yang bernama I Kang ini, dahulunya belum terlihat bahwa siswa ini pandai dalam berpidato, setelah diadakannya kegiatan muhadhoroh akbar dikelasnya hanya dia yang ditunjuk untuk melakukan kegiatan tersebut. ternyata ketika I Kang ini ditunjuk menjadi perwakilan dari kelasnya, ia memberanikan diri untuk melatih dirinya menjadi lebih baik, lebih mampu, dan lebih pandai dalam mengucapkan kata-kata di depan orang banyak.²⁰

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi siswa lebih mendalami bakat ataupun kecerdasan yang ada pada dirinya ialah dari segi faktor bawaan, faktor keluarga ataupun orangtua, faktor minat dan juga faktor pembentukan. Dimana faktor bawaan dan juga faktor dari kedua orang tua menjadi penyebab anak lebih berani dalam menyampaikan ataupun lebih yakin percaya diri untuk melakukannya, sedangkan pada faktor minat dan pembentukan menjadi siswa lebih tampil percaya diri ketika melakukan kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya, yang dahulunya belum mahir dalam hal tersebut, karena adanya faktor minat

¹⁹ Desi, Guru Bimbingan Konseling, (Wawancara, tanggal 22 September 2018)

²⁰ Windha, Guru Bimbingan Konseling, (Wawancara, tanggal 22 September 2018)

dan pembentukan menjadi kemampuan siswa lebih matang dan membuat siswa lebih berani untuk memulainya.